

DETERMINAN *TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING*
PADA INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA

Mohamad Zulman Hakim
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang
mohamadzulmanhakim@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to prove empirically the factors that affect the Timeliness of Financial Reporting. These factors are Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Company Size and Auditor Opinion as Independent Variables and Timeliness of Financial Statements as Dependent Variables.

The population of this study is the Manufacturing Industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2014. The sample was determined by purposive sampling method and 66 companies were obtained. The data used are obtained from the published company financial report. The method of analysis used is logistic regression at 5% significance level.

Empirical study shows that ROA has significant effect on Timeliness of Financial Reporting. DER, Company Size and Auditor Opinion have no significant effect on Timeliness of Financial Reporting.

Keywords: *ROA, DER, Company Size, Auditor Opinion, Timeliness of Financial Reporting*

PENDAHULUAN

Semua perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Karena salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *go public* adalah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan (Tandelilin, 2010).

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, salah satu

diantaranya adalah para pemegang saham atau investor. Laporan keuangan berisi informasi yang menyangkut posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Setianto, 2014).

Laporan keuangan perusahaan dianggap oleh pemakainya sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai

hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan - keputusan ekonomi. Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga para pemakainya memandang bahwa laporan keuangan masih bermanfaat namun perlu perbaikan (Hanafi, 2013).

Pelaporan keuangan yang disampaikan digunakan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terutama para investor agar dapat memaksimalkan nilai investasinya. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan. Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil (Sunariyah, 2011).

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang relevan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk

mengambil keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk menganalisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah atau akan diinvestasikan kepada perusahaan (Tandelilin, 2010).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih adanya perusahaan publik di Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena: 1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; 3) Meningkatkan *good governance* perusahaan *go public* di Indonesia; 4) Menjaga citra perusahaan di mata publik (Hartono, 2013).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Salah satu alat ukur rasio profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*, dimana ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Harjito dan

Martono, 2011). Sebuah perusahaan dengan tingkat rasio profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung kabar baik (*good news*) dan perusahaan yang memiliki kabar baik cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Tandelilin, 2010). Penelitian Sulistyono (2010), Sari (2011), Renata (2012), Permana (2012), Awalludin dan Sawitri (2012), Marathani (2013), Sukoco (2013), Dewi dan Jusia (2013) serta Nasution (2013) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut Adriansyah, dkk. (2014) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tingginya tingkat solvabilitas mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan yang terindikasi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Salah satu alat ukur rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan (Harjito dan Martono, 2011). Kesulitan keuangan merupakan sebuah kabar buruk yang

membuat pihak manajemen cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Tandelilin, 2010). Penelitian Sari (2011), Awalludin dan Sawitri (2012), Marathani (2013), Dewi dan Jusia (2013) serta Adriansyah, dkk. (2014) menemukan bukti empiris bahwa solvabilitas atau *leverage* keuangan suatu perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian Sulistyono (2010) dan Renata (2012) menemukan bukti empiris bahwa solvabilitas atau *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan (Ambarwati, 2010). Perusahaan besar biasanya cenderung memiliki *audit delay* dan ketepatan waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Dewi, 2013). Hasil penelitian Sulistyono (2010), Sari (2011), Permana (2012), Marathani (2013) dan Sukoco (2013) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian tersebut tidak konsisten terhadap penelitian Renata

(2012), Nasution (2013) dan Adriansyah, dkk. (2014) yang menemukan bukti empiris ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pemberian pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) oleh auditor dapat menarik minat calon investor untuk melakukan investasi (Arens, dkk. 2011). Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangan tahunannya cenderung tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor. Sebaliknya, perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan apabila mendapat opini selain *unqualified opinion* dari auditor yang merupakan *bad news* (Amin, 2010). Hal ini pun sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana (2012) dan Sukoco (2013) yang menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian Sulistyو (2010), Awalludin dan Peni (2012), Dewi dan Jusia (2013) serta Marathani (2013) menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah Umur perusahaan hal yang dipertimbangkan investor dalam

menanamkan modalnya. Umur perusahaan dapat diukur berdasarkan tanggal IPO (*initial public offering*) atau penawaran saham perdana walaupun idealnya berdasarkan tanggal berdirinya perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan akta pendiriannya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya, perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar (Ifada, 2009). Penelitian Sari (2011) mengemukakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Adriansyah, dkk. (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Teori Agensi

Penelitian tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara pemodal (*principal*) dan manajer (*agen*). Dalam hubungan agensi terdapat tiga masalah utama yaitu; 1) masalah pengendalian yang dilakukan oleh prinsipal terhadap agen; 2) masalah biaya yang menyertai hubungan agensi; 3) masalah tentang bagaimana menghindari dan meminimalisasi biaya agensi (Hery, 2010). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal (Tandelilin, 2010).

2. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan

manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan menurut IAI (PSAK, 2012) disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa di antara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun dan disajikan bagi pemakai atau pengguna eksternal oleh semua perusahaan di seluruh dunia. Karena disajikan dan disiapkan bagi pemakai eksternal, maka laporan keuangan wajib disusun dan disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim berlaku secara umum di masing-masing negara (Kasmir, 2012).

3. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness Reporting*)

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan

untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Rahman, 2013).

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai kepada pemakai laporan keuangan (Hanafi, 2013).

Ambarwati (2010) mendefinisikan ketepatan waktu dalam 2 (dua) cara, yaitu: 1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkannya, 2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Keterlambatan terjadi apabila perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan Bapepam (OJK), yaitu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan paling lama 90 (sembilan puluh) hari setelah tahun buku berakhir.

4. Determinan *Timeliness Reporting*

1). *Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2013).

Profitabilitas terkadang menjadi masalah utama yang sering menjadi sasaran analisis baik dari kalangan intern maupun ekstern. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga sering dijadikan patokan oleh investor dan kreditor dalam menilai sehat atau tidaknya perusahaan tersebut (Kasmir, 2012).

Salah satu indikator Rasio Profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*, yaitu dengan membandingkan *EAT (Earning After Tax)* atau laba bersih setelah pajak dengan *TA (Total Assets)* atau total aktiva. *ROA* digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Harjito dan Martono, 2011).

2). *Debt to Equity Ratio (DER)*

Solvabilitas atau *leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud

meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hanafi, 2013). Semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka mencerminkan bahwa tingkat utang perusahaan tersebut juga tinggi selain itu juga menunjukkan bahwa semakin besar tingkat resiko keuangan yang akan dialami oleh kreditor maupun investor. Tingginya resiko ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya (Kasmir, 2013).

Salah satu indikator untuk mengukur rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan *total liabilities* (total utang) dan *equity* (modal). DER digunakan untuk menilai seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham (Harjito dan Martono, 2011).

3). Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, yaitu total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Ambarwati, 2010). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan

keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata masyarakat (Kasmir, 2012).

4). Opini Auditor

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Objek dalam audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan termasuk pengungkapan-pengungkapannya (Arens, 2011).

Jenis pendapat auditor yang diberikan auditor tergantung dari hasil audit yang dilakukan dan terdapat 5 (lima) jenis laporan audit dan kesimpulan atau opini auditor (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011), sebagai berikut:

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
- c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified*)
- d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse*)
- e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

5. Hipotesis Penelitian

1). Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tingginya ROA (*return on assets*) menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hanafi, 2013). Dengan semakin besar tingkat keuntungan perusahaan dari penggunaan aktivitya maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan lebih cenderung memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan yang membuat perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi prinsipal maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Tandelilin, 2010). Hal ini didukung oleh penelitian, Sulistyono (2010), Sari (2011), Renata (2012), Permana (2012), Awalludin dan Sawitri (2012), Marathani (2013), Sukoco (2013) serta Dewi dan Jusia (2013) yang

menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H1 : *Return on assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2). Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage atau solvabilitas mengacu pada seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Tingginya DER mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan yang dimaksud adalah adanya kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban atau utangnya baik berupa pokok ataupun bunganya (Hanafi, 2013). Resiko keuangan yang tinggi menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan kabar buruk bagi perusahaan. Sehingga pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya yang berisi kabar buruk. Berkaitan dengan teori keagenan, maka agen harus bisa mengelola utang yang dimiliki oleh perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan membayar utang mencerminkan

bahwa agen tidak dapat bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal yang nantinya dapat berpengaruh pada kepentingan prinsipal dan juga agen, sehingga agen berusaha untuk menunda penyampaian informasi. Oleh karena itu, semakin tinggi DER sebuah perusahaan maka semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan (Kasmir, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian Sari (2011), Awalludin dan Sawitri (2012), Marathani (2012), Dewi dan Jusia (2013) serta Adriansyah, dkk. (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa tingkat rasio solvabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H2 : *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan

menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu (Hartono, 2013). Hasil penelitian Sulistyono (2010), Sari (2011), Permana (2012), Marathani (2013) dan Sukoco (2013) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4). Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Opini audit atau pendapat merupakan suatu kesimpulan dari suatu pengerjaan audit mengenai laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh auditor independen kepada perusahaan yang diauditnya. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangan tahunannya cenderung tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor. Hasil penelitian Permana (2012) dan Sukoco (2013) menemukan bukti empiris bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H4 : Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih peneliti dengan kriteria dan pertimbangan tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

2. Definisi dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah rentang waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Variabel ini diperoleh berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam

(Otoritas Jasa Keuangan). Perusahaan dikategorikan tepat waktu apabila laporan keuangan disampaikan paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan dan dikatakan tidak tepat waktu apabila menyampaikan laporan keuangan lebih dari 90 hari setelah tanggal laporan keuangan (Hartono, 2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, karena merupakan data berskala nominal dimana kategori 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

b. Variabel Independen

1). *Return on Assets (X₁)*

Return on Assets merupakan rasio terpenting dalam profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektivitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba. Tingginya *return on assets* atau pengembalian dari aset yang dimiliki mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hanafi, 2013). *Return on Assets* dapat dihitung, sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2). *Debt to Equity Ratio (X₂)*

Solvabilitas atau *Leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya

apabila perusahaan dilikuidasi (Harjito dan Martono, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai alat untuk mengukur tingkat solvabilitas. DER digunakan untuk menilai seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham (Brigham dan Houston, 2013). *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung, sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3). Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Logaritma Natural Total Assets (Ln TA)*. Hal ini dikarenakan *log natural total assets* lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand and supply*. Definisi dari *total assets* adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (Gujarati, 2012).

| |
|------------------------------------|
| Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset |
|------------------------------------|

4). Opini Auditor (X_4)

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan (Amin, 2010). Dalam penelitian ini opini auditor diukur dengan variabel *dummy*. Kategori 1 (satu) untuk *unqualified opinion* (WTP) dan kategori 0 (nol) untuk opini selain *unqualified opinion* (selain WTP).

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan pada laporan keuangan tahunan auditan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id periode 2012-2014.

4. Metode Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013), statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami. Alat analisis yang digunakan disini adalah distribusi frekuensi, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

b. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang ada dalam penelitian ini adalah *logistic regression* (regresi logistik). Menurut Ghazali (2013) metode ini cocok untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorial

(nominal) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik.

Menurut Ghozali (2013), regresi logistik dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut:

1). Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Menurut Dahlan (2012) pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Perhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai signifikansi *Goodness of Fit Test* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak.

Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima.

2). Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block*

Number = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* =1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013). *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

3). Menilai Ketepatan Regresi

Ketepatan regresi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat keberadaan suatu model secara keseluruhan. Uji ketepatan prediksi ini dapat dilihat pada *Classification Table* yaitu dengan melihat persentase kebenaran secara keseluruhan. Semakin tinggi persentasenya atau nilai ketepatan prediksi model melebihi *cut-value* (> 0,05) atau mendekati 100% maka semakin kuat kebenaran prediksi suatu model (Dahlan, 2012).

c. Uji Hipotesis

Model pengujian *multivariate* dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *logistic regression* yang dilakukan dengan bantuan *SPSS*. Pengujian ini menggunakan Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t.

Model Regresi Logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan, sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = \textit{Timeliness}$$

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Assets (ROA)*

X_2 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_3 = *Ukuran Perusahaan (SIZE)*

X_4 = *Opini Auditor (OPN)*

e = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 perusahaan untuk periode 2012-2014 sehingga didapatkan 198 observasi atau jumlah data (N = 198).

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA | 198 | .0006 | .6572 | .1061 | .1016 |
| DER | 198 | .0793 | 17.3343 | 1.0250 | 1.5260 |
| SIZE | 198 | 25.2767 | 32.0847 | 28.1449 | 1.5730 |
| Valid N (listwise) | 198 | | | | |

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 1. Statistik Deskriptif, nilai minimum variabel *return on assets (ROA)* selama periode penelitian adalah 0,0006 yang dimiliki oleh PT. Alumindo Light Metal Industry pada laporan keuangan tahun 2014 dan nilai maksimum adalah 0,6572 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia pada laporan keuangan tahun 2013. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1061 dengan standar deviasi sebesar 0,1016 yang artinya dari 198 perusahaan yang diteliti selama periode penelitian, kemampuan rata-rata aktiva untuk menghasilkan laba adalah sebesar 10,61%.

Nilai minimum variabel *debt to equity ratio (DER)*, selama periode

penelitian adalah 0,0793 yang dimiliki oleh PT. Intan Wijaya International pada laporan keuangan tahun 2014 dan nilai maksimum adalah 17,3343 yang dimiliki oleh PT. Kabelindo Murni pada laporan keuangan tahun 2012. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0250 dengan standar deviasi sebesar 1,5260 yang artinya dari 198 perusahaan yang diteliti selama periode penelitian, rata-rata resiko keuangan yang dialami adalah sebesar 10,61%.

Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan *Logaritma Total Assets (Ln TA)* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 25,2767 atau senilai Rp. 94.955.970.131,- yang dimiliki oleh PT. Kedaung Indah Can pada laporan keuangan

tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 32,0847 atau senilai Rp. 85.938.885.000.000,- yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur pada laporan keuangan tahun 2014. Adapun nilai rata-

rata (*mean*) ukuran perusahaan dari seluruh perusahaan yang diteliti adalah sebesar 28,144893 atau senilai Rp. 6.111.488.721.557,81,- dengan standar deviasi sebesar 1,5729937.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Opini Auditor

| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|--------------|-----------------------------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| <i>Valid</i> | selain <i>unqualified opinion</i> | 8 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| | <i>unqualified opinion</i> | 190 | 96.0 | 96.0 | 100.0 |
| | Total | 198 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 2. Distribusi Frekuensi opini auditor di atas, terdapat 8 observasi (4%) yang memperoleh selain

unqualified opinion dan 190 observasi atau perusahaan yang diteliti (96%) yang memperoleh *unqualified opinion*.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|--------------|-------------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| <i>Valid</i> | tidak tepat waktu | 14 | 7.1 | 7.1 | 7.1 |
| | tepat waktu | 184 | 92.9 | 92.9 | 100.0 |
| | Total | 198 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Olah Data SPSS

Dari tabel 3. Distribusi Frekuensi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa terdapat 14 observasi (7,1%) yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya dan ada 184 observasi (92,9%) yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

2. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan *logistic regression* dengan metode *enter* pada tingkat signifikansi (α) 5%. *Logistic regression* digunakan untuk menguji

pengaruh *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma total assets* (Ln TA) dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Penilaian ini dilihat dari tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada nilai signifikansinya. Penilaian kelayakan model ini bertujuan untuk menguji apakah data empiris yang cocok atau sesuai dengan model (tidak ada

perbedaan antara model dengan data sehingga data dapat dikatakan fit). Perhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai signifikansi *Goodness of Fit Test*:

Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima

Tabel 4.
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

| <i>Step</i> | <i>Chi-square</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------|-------------------|-----------|-------------|
| 1 | 5.331 | 8 | .722 |

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya karena nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 5,331 dengan probabilitas signifikansi 0,722 yang nilainya lebih dari 0,05 ($0,722 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang mencerminkan tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati dan berarti

model fit dengan data dan model dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap keseluruhan model. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* =1).

Tabel 5.
Overall Model Fit

| <i>Iteration</i> | <i>-2 Log likelihood</i> |
|-------------------------|--------------------------|
| <i>Block Number</i> = 0 | 101.164 |
| <i>Block Number</i> = 1 | 86.437 |

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 5. *Overall Model Fit* kita dapat mengetahui dua nilai *-2 Log*, satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta (*Block Number* = 0) yaitu sebesar

101,164 dan memiliki distribusi χ^2 dengan $df=197$ ($198-1$) dan yang kedua adalah untuk model dengan menambahkan variabel independen ROA, DER, SIZE dan OPN

(Block Number = 1) yaitu sebesar 86,437 dan memiliki distribusi χ^2 dengan $df=193$ ($198-1-4$). Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ mengalami penurunan sebesar 14,727 ($101,164-86,437$) dengan $df=4$ ($197-193$) dan angka ini signifikan secara statistik. Hal ini berarti penambahan variabel ROA, DER, SIZE dan OPN ke dalam model memperbaiki model fit.

c. Menilai Ketepatan Regresi

Ketepatan regresi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat kebenaran prediksi suatu model secara keseluruhan. Uji ketepatan prediksi ini dapat dilihat pada *Classification Table* yaitu dengan melihat prosentase kebenaran secara keseluruhan.

Tabel 6.
Classification Tabel

| Observed | | | Predicted | | |
|---------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------|--------------------|
| | | | TIME | | Percentage Correct |
| | | | tidak tepat waktu | tepat waktu | |
| <i>Step 1</i> | <i>Timeliness</i> | tidak tepat waktu | 1 | 13 | 7.1 |
| | | tepat waktu | 0 | 184 | 100.0 |
| <i>Overall Percentage</i> | | | | | 93.4 |

Sumber: Olah Data SPSS

Pada baris (hasil observasi sesungguhnya) ada 184 observasi yang laporan keuangannya tepat waktu dan ada 14 ($1+13$) observasi yang laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Dari 14 observasi yang tidak tepat waktu ada 1 observasi yang mampu memprediksi dengan benar (lihat kolom) dan sisanya 9 observasi yang diprediksi salah (lihat kolom), sehingga prosentase kebenaran untuk prediksi tidak tepat waktu adalah $1/14 = 0,071$ atau 7,1%.

Data perusahaan yang tepat waktu terdapat 184 observasi diprediksi dengan

benar (lihat kolom). Prosentase kebenaran untuk prediksi ketepatan waktu adalah $184/184 = 1$ atau 100%.

Dengan demikian rata-rata prosentase kebenaran secara keseluruhan adalah $[\{(14/198) \times 7,1\} + \{(184/198) \times 100\}] = 0,934$ atau 93,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketepatan prediksi model ini adalah 93,4%, dimana nilai ini lebih dari 50% atau mendekati 100% yang artinya bahwa model ini mempunyai kemampuan prediksi yang baik.

Tabel 7.
Variables in The Equation

| | | B | S.E. | df | Sig. |
|---------------------|----------|--------|-------|----|------|
| Step 1 ^a | ROA | 18.404 | 8.017 | 1 | .022 |
| | DER | -.164 | .115 | 1 | .151 |
| | SIZE | -.168 | .202 | 1 | .405 |
| | OPN(1) | -.215 | 1.148 | 1 | .851 |
| | Constant | 6.370 | 5.693 | 1 | .263 |

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 7. *Variables in The Equation*, model persamaan regresi logistik (*logistic regression*) dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = 6,370 + 18,404 \text{ ROA} - 0,164 \text{ DER} - 0,168 \text{ SIZE} - 0,215 \text{ OPN}$$

Nilai konstanta sebesar 6,370 dapat diartikan jika *return on assets, debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan opini auditor nilainya adalah nol, maka *logaritma natural* ketepatan waktu nilainya positif sebesar 6,370.

Nilai koefisien regresi variabel *return on assets* bernilai positif sebesar 18,404. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan *return on assets* maka *logaritma natural* ketepatan waktu akan meningkat sebesar 18,404 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* bernilai negatif sebesar -0,164. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan *debt to equity ratio* maka *logaritma natural* ketepatan waktu akan meningkat sebesar -0,164

dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -0,168. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan ukuran perusahaan maka *logaritma natural* ketepatan waktu akan meningkat sebesar -0,168 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel opini auditor bernilai negatif sebesar -0,215. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan opini auditor maka *logaritma natural* ketepatan waktu akan meningkat sebesar -0,215 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3. Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model *summary* dalam regresi logistik sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linear. Tujuan dari model *summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, SIZE dan OPN secara bersama-sama

mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Nagelkerke R Square* yang merupakan nilai *R Square* yang telah disesuaikan.

Tabel 8.

Model Summary

| <i>Step</i> | <i>-2 Log likelihood</i> | <i>Cox & Snell R Square</i> | <i>Nagelkerke R Square</i> |
|-------------|--------------------------|---------------------------------|----------------------------|
| 1 | 86.437 ^a | .072 | .179 |

Sumber: Olah Data SPSS

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2103).

Dilihat dari tabel 4.21. *Model Summary*, nilai *Cox* dan *Snell's R Square* sebesar 0,072 dan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,179. Artinya variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen

sebesar 0,179 atau 17,9%, sedangkan sisanya 0,814 atau 81,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan interpretasi nilai koefisien determinasi (Sugiyono, 2012) nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,179 termasuk dalam interval korelasi 0,00-0,199 yang menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah.

4. Uji Hipotesis

Pengujian dengan *Omnibus Test of Model Coefficient* dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 9.

Omnibus Test of Model Coefficient

| | | <i>Chi-square</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
|--------|-------|-------------------|-----------|-------------|
| Step 1 | Step | 14.727 | 4 | .005 |
| | Block | 14.727 | 4 | .005 |
| | Model | 14.727 | 4 | .005 |

Sumber: Olah Data SPSS

Dari pengujian yang telah dilakukan didapatkan nilai *Chi-Square* sebesar 14,727 dengan $df=4$. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang nilainya lebih kecil dari alpha 5%, sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa dengan signifikansi 5% variabel ROA, DER, SIZE, dan OPN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Timeliness of Financial Reporting*

Hasil uji regresi *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,022. Signifikansi kurang dari 0,05 ($0,022 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sulistyono (2010), Sari (2011), Renata (2012), Permana (2012), Awalludin dan Sawitri (2012), Marathani

(2013), Sukoco (2013) serta Dewi dan Jusia (2013) yang menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) (profitabilitas) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Arah koefisien regresi dari *return on assets* dalam penelitian ini bertanda positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *return on assets* secara signifikan berpengaruh terhadap semakin tingginya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. dimana tiap tahun selama periode penelitian memiliki tingkat *return on assets* yang besar (>40%) dan pada saat yang sama pula menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu.

Temuan adanya pengaruh signifikan *return on assets* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini mendukung teori Tandelilin (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas (*return on assets*) tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan

perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku apabila profitabilitas perusahaan rendah, di mana hal ini merupakan berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Timeliness of Financial Reporting*

Hasil uji regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,151. Signifikansi lebih dari 0,05 ($0,151 > 0,05$), maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Arah koefisien regresi dari *debt to equity ratio* dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* secara tidak signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan begitupula sebaliknya, semakin rendah tingkat *debt to equity ratio* secara tidak signifikan berpengaruh terhadap semakin tingginya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi pada PT. Intan Wijaya International Tbk. dimana dengan tingkat *debt to equity*

ratio yang rendah pada tiap tahun penelitian (7%-14%) pada saat yang sama dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *Timeliness of Financial Reporting*

Hasil uji regresi ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,405. Signifikansi lebih dari 0,05 ($0,405 > 0,05$), maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *logaritma natural total assets* secara tidak signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan secara tidak signifikan berpengaruh terhadap semakin tingginya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. dimana dengan ukuran perusahaan (*total assets*) yang besar namun selama periode penelitian selalu tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Adapun PT. Kedaung Indah Can Tbk. merupakan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang

paling kecil dalam penelitian ini namun dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Besaran aktiva perusahaan (proksi ukuran perusahaan) yang dijadikan tolak ukur kategori perusahaan besar dan perusahaan kecil terkadang menjadi cermin kemampuan dan eksistensi perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki bermacam-macam anak perusahaan membutuhkan waktu penyusunan laporan keuangan yang relatif lebih lama daripada perusahaan kecil dengan aktiva yang kecil pula dan tidak memiliki anak perusahaan, karena perusahaan besar harus menyusun laporan konsolidasi dari berbagai laporan keuangan anak perusahaannya.

4. Pengaruh Opini Auditor (OPN) terhadap *Timeliness Reporting Audit*

Hasil uji regresi opini auditor (OPN) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,851. Signifikansi lebih dari 0,05 ($0,851 > 0,05$), maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa opini auditor (OPN) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa apabila sebuah perusahaan mendapat opini selain *unqualified opinion* maka perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Begitupula sebaliknya, apabila mendapat *unqualified*

opinion maka perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini terjadi pada PT. Alkindo Naratama Tbk dimana pada tahun 2012 dan 2013 mendapatkan opini selain *unqualified opinion* namun dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berbeda halnya dengan PT. Prima Aloy Steel Universal, Tbk. dimana selama periode penelitian mendapatkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya namun tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan, sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Opini Auditor (OPN) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

REKOMENDASI

Adapun Rekomendasi, Sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kualitas laporan keuangannya dan

memperhatikan waktu penyelesaian laporan keuangan tersebut.

2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan karena tingkat *return* dari *Total Assets* yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi *timeliness of financial reporting*.

REFERENSI

- Adriansyah, M., Resti Yulistia Muslim dan Herawati. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-journal Universitas Bung Hatta Vol. 4, No. 1.
- Ambarwati S.D.A. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amin, Widjaja Tunggal. 2010. *Teori dan Praktek Auditing*. Jakarta: Harvindo.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2011. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach, 13th Edition*. Pearson: Prentice Hall Inc.
- Awalludin, Vita Magdalena dan Peni Sawitri. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Brigham E.F. dan Houston J.F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. (Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan, Sopiudin. 2012. *Analisis Multivariate Regresi Logistic*. Indonesia: Epidemiologi.
- Dewi, Karina Mutiara. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode 2007-2011)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Dewi, Sofia Prima dan Jusia. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi. Volume XVII, No.3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara.
- Dwiyanti, Rini. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2011. *Analisis Data Multivariate*. Yogyakarta: BPFE
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku Kedua Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mahmud M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.
- Herry. 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*. Jakarta: IAI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat
- Juliandi, Azuar, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor I-E

- Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta
Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004
Peraturan Nomor I-H
- Nasution, Khiyanda Alfian. 2013. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*. Artikel. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Padang.
- Permana, Alexius Edwin Verdi. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Lampung: Universitas Lampung.
- Rahman, Arif. 2013. *Panduan Akuntansi & Perpajakan*. Jakarta: Transmedia.
- Renata, Edo Putra. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2
- Sari M., Fitri Indah. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Setianto, Buddy. 2014. *Panduan Investasi 2015 di Bursa Efek Jakarta*. Jakarta: Bumisaka Kurnia.
- Sugiyono, 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Wahyu Adhi Noor. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yulianti, Ani. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- www.idx.co.id